

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Ragam hias di Indonesia merupakan kesatuan dari pola – pola ragam hias daerah atau suku – suku yang telah membudaya berabad – abad. Berbagai ragam hias yang ada di Indonesia merupakan warisan budaya yang mesti dijaga kelestariannya. Salah satunya ragam hias atau ornamen yang ada pada suku Melayu yang terdapat di Kota Tanjung Pandan Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Suku Melayu yang ada di Belitung memiliki peninggalan budaya seperti bangunan tradisional yaitu rumah adat yang dinamai Rumah Panggung. Rumah adat tradisional suku Melayu memiliki fungsi dan makna tersendiri pada setiap bagian bangunannya, dalam hal ini dapat kita lihat pada seni arsitektur, relief, ornamen atau yang berhubungan dengan bentuk bangunan rumah adat tersebut. Dalam rumah adat suku Melayu Belitung terdapat beberapa bentuk ornamen yang berfungsi sebagai hiasan, penolak bala dan sebagai pelengkap atau pendamping struktur dari bagian bangunan tersebut. Pada rumah adat suku Melayu setiap ornamen yang terdapat pada rumah adat tersebut dapat dikatakan untuk memperindah ataupun menghias bangunan tersebut. Ragam hias pada rumah tersebut merupakan suatu lukisan atau ukiran ornamen yang ditempatkan pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan maksud dan maknanya, ada juga kemungkinan untuk menolak bala dari gangguan roh jahat.

Seiring perkembangan zaman yang terus berkembang khususnya rumah adat suku Melayu Belitung seperti dari segi atap, tiang, pondasi, ornamen, dan warna telah banyak mengalami perubahan sehingga bentuk yang sekarang dapat dikatakan telah banyak mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Pada rumah adat suku Melayu dalam segi pewarnaan mengenal jenis warna antara lain yaitu kuning, hijau, putih, hitam, biru, dan keemasan dimana setiap warna-warna tersebut memiliki arti dan makna tertentu dalam perwujudannya.

Pada dasarnya rumah-rumah tradisional di Pulau Belitung boleh dikatakan hampir punah dimana masyarakat kurang peduli dan kurang memperhatikan ornamen-ornamen Melayu yang ada di Belitung hal ini penulis dapat rasakan saat mencari sumber-sumber buku di perpustakaan daerah maupun perpustakaan umum, belum ada dibuat dalam bentuk buku, sehingga orang yang ingin tahu tentang ornamen Melayu Belitung agak kesulitan termasuk penulis sendiri untuk bahan studi kepustakaan.

Pemerintah daerah Belitung membangun rumah adat Belitung yang dinamakan rumah panggung sesuai Perda nomor 11 tahun 2001. Rumah adat tersebut dibangun pada tahun 2005 dan diresmikan pada tahun 2009. Rekonstruksi rumah ini ,sebagian besar ornamennya terbuat dari kayu. Rumah adat ini berukuran 15,5 x 10 m yang terdiri dari 16 jendela, empat pintu, dan tiga tangga, bahan bangunan secara keseluruhan terbuat dari kayu hanya tiang paling bawah terbuat dari semen.

Rumah adat Melayu yang terdapat di Pulau Belitung merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat saat ini karena sudah dibangun oleh Pemerintah

daerah setempat sehingga menjadi indah lagi. Di depan bangunan rumah adat tersebut terdapat empat buah payung pengantin yang secara estetikanya dapat memperindah rumah adat itu sendiri dan menjadi identitas bagi rumah adat tersebut

Pada pewarnaan arsitektur bangunan rumah adat Belitung adalah warna kayu atau alam hal ini tidak sesuai dengan warna ornamen Melayu asli pada umumnya. Bentuk-bentuk ornamen yang terdapat pada bangunan arsitektur rumah adat Belitung juga kurang menarik, sehingga bila kita lihat dari segi estetikanya kurang indah karena bentuk- bentuk ornamen yang ditampilkan terlalu sederhana dan monoton.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti, mengajukan proposal penelitian dengan judul : “ Analisis Penerapan Ornamen Melayu Belitung Pada Rumah Adat Belitung Ditinjau Dari Segi Bentuk, Warna Dan Estetika Di Kecamatan Tanjung Pandan Kabupaten Belitung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas agar sesuai dengan yang akan diteliti maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Jenis ornamen Melayu apa saja yang terdapat pada bangunan rumah adat Belitung?

2. Bentuk ornamen Melayu apa saja yang ada diterapkan pada bangunan rumah adat Belitung?
3. Bagaimana teknik pembuatan ornamen Melayu pada bangunan rumah adat Belitung?
4. Warna ornamen Melayu apa saja yang terdapat pada bangunan rumah adat Belitung?
5. Bagaimana penempatan jenis-jenis ornamen pada bangunan rumah adat Belitung?
6. Bagaimana estetika setiap jenis ornamen yang diterapkan pada bangunan rumah adat Belitung?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis membatasi masalah diatas untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalah yaitu:

1. Bentuk ornamen Melayu yang diterapkan pada bangunan rumah adat belitung.
2. Warna ornamen Melayu yang terdapat pada bangunan rumah adat Belitung.
3. Estetika setiap jenis ornamen yang diterapkan pada bangunan rumah adat Belitung

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang mencakup ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan bentuk, warna dan estetika ornamen Melayu Belitung yang diterapkan pada bangunan rumah adat Belitung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini merupakan hal yang paling penting untuk merumuskan suatu kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

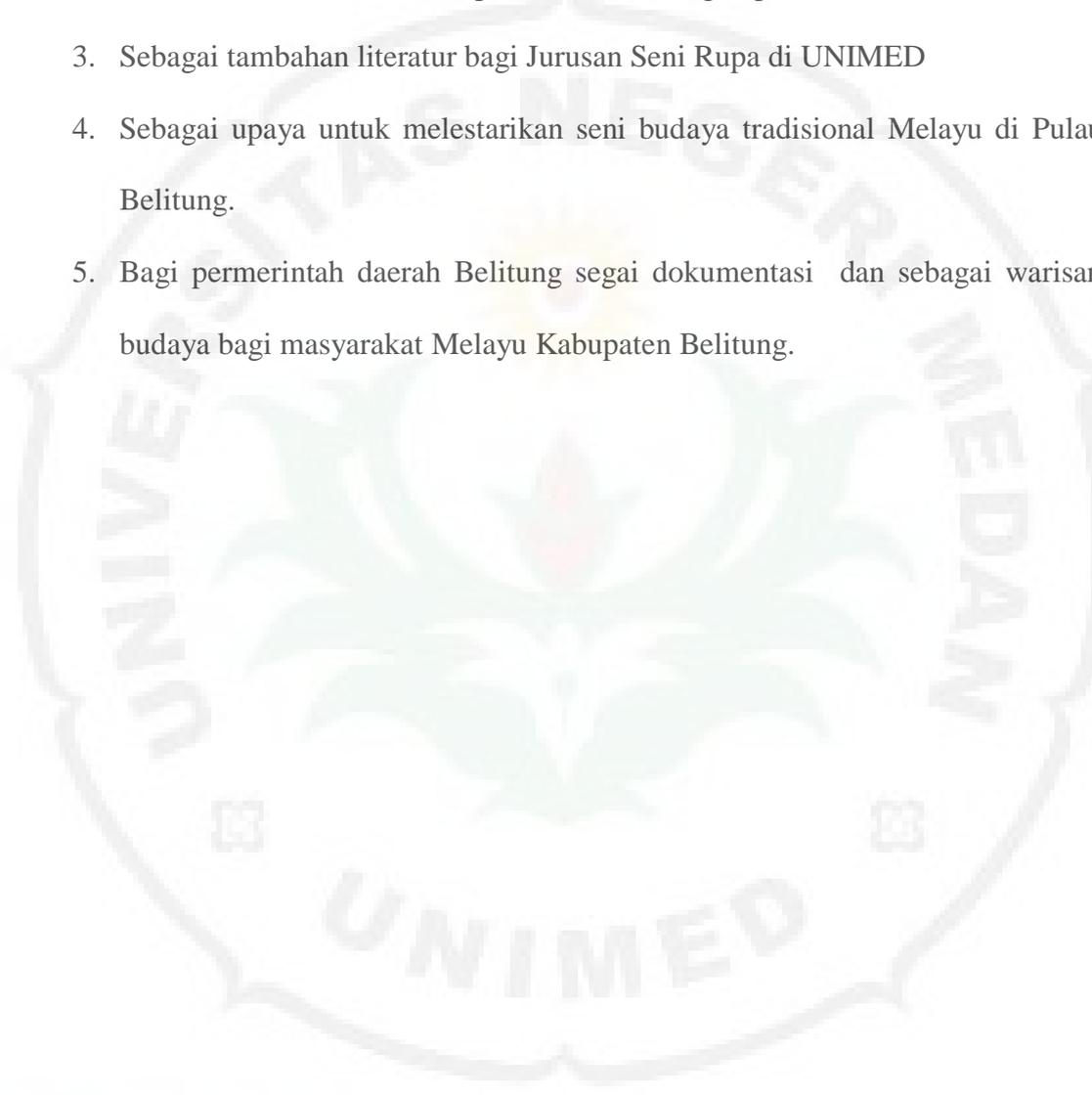
1. Untuk mengetahui bentuk ornamen Melayu apa sajakah yang terdapat pada bangunan rumah adat Belitung.
2. Untuk mengetahui warna apa saja yang diterapkan pada setiap bentuk ornamen melayu pada bangunan rumah adat Belitung.
3. Untuk mengetahui estetika setiap ornamen yang diterapkan pada bangunan rumah adat Belitung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa seni rupa untuk menggunakan ornamen Melayu sebagai konsep dalam berkarya.

2. Untuk menambah wawasan peneliti dalam rangka penelitian ilmiah.
3. Sebagai tambahan literatur bagi Jurusan Seni Rupa di UNIMED
4. Sebagai upaya untuk melestarikan seni budaya tradisional Melayu di Pulau Belitung.
5. Bagi pemerintah daerah Belitung segai dokumentasi dan sebagai warisan budaya bagi masyarakat Melayu Kabupaten Belitung.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY